

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai nilai budaya yang tinggi karena dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan makhluk di sekitar. Bahasa merupakan hal yang terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa dapat berkembang dengan berbagai gejala yang muncul pada setiap waktu. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan maupun tulis memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa lisan dan bahasa tulis dituangkan melalui ide pokok pikiran. Namun, ketika seseorang mengemukakan gagasan atau ide, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan, melainkan juga harus ada pemahaman. Hal tersebut disebabkan oleh adanya maksud yang terdapat dalam sebuah bahasa yang dituturkan tidak selalu tersurat akan tetapi bisa juga tersirat.

Perkembangan bahasa Indonesia saat ini semakin baik. Hal tersebut terbukti dari makin diminati bahasa Indonesia oleh masyarakat Internasional. Bahasa Indonesia saat ini menjadi mata kuliah di negara-negara asing seperti Australia, Jepang, Amerika Serikat, Cina, Korea, dan Belanda. Saat ini masyarakat sudah mulai mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam pemakaian sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa persatuan karena Indonesia terdiri dari beranekaragam suku, budaya, dan bahasa. Dewasa ini, kesadaran untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja mulai menurun, kalangan remaja lebih senang menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia.

Chaer (2012:52) menyatakan bahwa bahasa itu unik. Setiap daerah memiliki karakteristik atau keunikan masing-masing. Bahasa itu juga bersifat universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki setiap bahasa yang ada di dunia ini, ciri-ciri universal ini tentu merupakan unsur bahasa yang paling umum. Bahasa merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan aktivitas keberadaan manusia itu sendiri. Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistematis dan sistemis. Dengan sistematis, artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola; tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-subsistem; atau sistem bawahan. Bahasa dapat disebutkan, antara lain, subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang pertama dalam berinteraksi antar sesama. Bahasa merupakan ungkapan diri manusia untuk dapat dipahami. Menurut Yule (2014:81) dalam usaha untuk mengungkapkan diri, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu. Linguistik umum bukan hanya mengkaji sebuah bahasa saja yang misal bahasa Jawa, bahasa Arab, maupun bahasa Madura. Linguistik umum juga mengkaji tentang seluk beluk dari bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi antarsesama manusia.

Setiap orang memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan sebuah informasi. Cara menangkap informasi, penutur harus mengerti konteks pembicaraan dan bekerja keras dalam memahami tanda-tanda yang diberikan oleh

penutur. Keberagaman dalam cara menyampaikan informasi disebabkan oleh salah satu dari hakikat bahasa yaitu kemanasukaan. Bahasa mempunyai kaitan yang erat dalam proses komunikasi. Hakikat komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Komunikasi yang dilakukan harus berjalan dengan baik sehingga pengirim dan penerima saling memahami makna tuturan yang disampaikan. Kemajemukan atau keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia mengakibatkan muncul berbagai macam dialek yang terkadang menjadi salah satu alasan tidak terjadi komunikasi yang efektif. Masing-masing daerah memiliki aturan sendiri mengenai bahasa yang digunakan. Pesan dalam komunikasi bukan hanya tersurat tetapi juga tersirat. Makna tersurat dapat dimengerti dengan mencari makna semantis. Makna tersirat dapat dimengerti dengan cara mengetahui apa yang dikatakan oleh penutur dan apa yang tidak dikatakan oleh penutur juga berpengaruh.

Pragmatik merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa yang mengalami perkembangan yang pesat. Pragmatik melengkapi berbagai cabang linguistik yang lain seperti semantik, sintaksis, morfologi dan fonologi. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibat, studi pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturan dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Pragmatik perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan oleh si penutur (atau penulis). Diperlukan suatu

pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin dikatakan, yang disesuaikan dengan orang yang diajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan oleh orang, asumsi, maksud atau tujuan, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang diperlihatkan ketika sedang berbicara. Dengan pragmatik orang dapat memahami apa yang disampaikan oleh penutur.

Mey (dalam Nadar, 2013:3) mendefinisikan konteks sebagai *the surrounding, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible* (“situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran dapat dipahami”). Konteks merupakan hal yang penting dalam pragmatik. Pragmatik merupakan suatu makna yang terikat konteks. Maksud tuturan dalam pragmatik harus dihubungkan dengan makna konteks. Makna konteks dilihat dari pemahaman bersama antara penutur dan lawan tutur sehingga tujuan bertutur menjadi komunikatif. Kegiatan berbahasa tersebut disebut tindak tutur. Unsur-unsur bahasa tersebut merupakan aspek tutur. Aspek tutur meliputi konteks, penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tindak tutur.

Masyarakat Indonesia tidak terlepas dari beraneka macam budaya, salah satu dari kebudayaan tersebut adalah bahasa daerah, sehingga seringkali mempengaruhi dalam cara berkomunikasi. Misal dalam sebuah novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990*, pengarang menyisipkan sedikit bahasa Sunda sebagai menunjukkan bahwa pengarang merupakan orang Sunda. Pengarang membangun

dunia baru yang penuh dengan percakapan dan penuh kejadian. Percakapan yang terjadi pada novel tidak terlepas dari daya imajinasi yang dibangun oleh penulis. Novel diciptakan oleh penulis untuk mengutarakan isi hati penulis.

Pembaca novel atau penikmat karya sastra seolah-olah diajak ke dalam dunia imajinasi pengarang yang disajikan dengan kata-kata yang indah. Pemaparan dalam novel biasa sering digambarkan pada unsur-unsur cerita yaitu melalui tema, latar, alur, sudut pandang dalam bentuk dialog maupun monolog. Diksi yang dipakai oleh penulis dipilih dengan indah untuk membangun serta menghidupkan cerita dalam karya. Saat tokoh-tokoh di dalam novel melakukan percakapan sama persis dengan cara berkomunikasi di kehidupan nyata. Dalam berkomunikasi, penutur terkadang melanggar prinsip kerjasama demi kesopanan dan berbagai hal yang melatarbelakangi.

Levinson (dalam Nadar, 2013:61) menyebut implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan penting yang diberikan adalah implikatur memberikan penjelasan implisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan. Berdasarkan uraian di tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis “Implikatur Percakapan tokoh Dilan dan Milea dalam Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq”. Implikasi tuturan tersebut dibuktikan dari salah satu contoh percakapan yang terjadi pada novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* berikut.

“Kok, tahu rumahku?” Kutanya.
 “Aku juga akan tahu kapan ulang tahunmu”.
 “He he he” (Baiq,2018:27)

Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa novel *Dilan* memiliki bahasa yang implisit yang perlu dianalisis oleh implikatur percakapan. Dalam kutipan

tersebut menjelaskan bahwa Milea merasa heran ketika Dilan tiba-tiba datang kerumah Milea. Milea dengan spontan bertanya kepada Dilan, dari mana Dilan tahu rumah Milea. Namun, bukan menjawab pertanyaan Milea, Dilan membuat sebuah pernyataan bahwa Dilan juga akan mengetahui ulang tahun Milea, Milea hanya tersenyum dengan pernyataan Dilan. Percakapan tersebut menggambarkan seolah-olah Dilan mengetahui dan ingin mengetahui segala sesuatu tentang Milea.

Menurut Nadar (2013:60) implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Maksudnya, tuturan yang ditulis oleh penulis dalam novel tidak mencerminkan makna yang sebenarnya, melainkan suatu tuturan tersebut dapat dimengerti melalui implikasi dari percakapan maupun dari konteks. Dalam memahami tuturan tersebut dapat menduga-duga yang ada pada konteks tersebut, dalam konteks mencakup permasalahan, lawan penutur, latar belakang penutur, dan mitra tutur.

Implikatur terdiri atas berbagai macam, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala (Yule 2014:70-74). Dalam berkomunikasi merupakan hubungan antara penulis sebagai pemberi pesan dalam novel dan Mitra tutur atau pembaca sebagai penerima pesan. Jadi, fenomena sosial dan kerja sama antara Penulis dan Mitra tutur merupakan salah satu syarat penting dalam keberlangsungan dan dipahami makna komunikasi yang disampaikan. Percakapan di dalam novel yang dibangun oleh penulis ada tuturan disampaikan secara langsung dan ada yang disampaikan secara tidak langsung. Tuturan yang disampaikan secara langsung dapat dengan mudah dipahami. Sedangkan tuturan yang disampaikan secara tidak langsung lebih sulit

dipahami. Tuturan yang disampaikan secara tidak langsung mengalami perbedaan dalam memahami tuturan.

Pidi Baiq merupakan seniman multitalenta asal Indonesia. Pidi Baiq adalah penulis novel dan buku, dosen, ilustrator, komikus, musisi dan pencipta lagu. Nama Pidi Baiq mulai dikenal melalui grup band The Panas Dalam yang didirikan tahun 1995. Pidi Baiq semakin dikenal para pecinta karya sastra khusus bergenre humor dan romantisme melalui karya Pidi Baiq berjudul *Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990* terbit tahun 2014, *Dilan Bagian Kedua: Dia adalah Dilanku Tahun 1991* terbit tahun 2015 dan *Milea: Suara dari Dilan* terbit tahun 2016. Novel Dilan adalah novel yang sangat bagus dan pantas dibaca oleh semua golongan, novel ini mengangkat kembali suasana Bandung pada tahun 1990 yang masih asri dan penuh kenangan untuk Dilan dan Milea.

Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* merupakan novel yang memiliki konsep fakta yang disajikan secara fiksi sehingga menunjang kepopuleran di masyarakat. Novel tersebut mempunyai beberapa implikasi percakapan yang harus diteliti agar pembaca dapat memahami penyampaian penulis dengan baik. Novel Dilan dikemas dengan humor yang kocak, novel ini sarat akan implikatur. Novel Dilan mengajarkan keberanian dalam bertindak selama tidak bersalah, mengungkapkan rasa yang ada di dalam hati dengan apa adanya. Sehingga tidak heran jika novel Dilan disukai oleh para penggemar.

Keunggulan novel Dilan terdapat pada kisah yang ditulis oleh Pidi Baiq. Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* merupakan contoh novel yang mempunyai kesederhanaan bahasa yang dijabarkan oleh tokoh Dilan kepada Milea sehingga menjadi awal kebahagiaan yang muncul dari perasaan Milea. Dari

sebuah kesederhaan dan ditambah dengan kehumorisan membuat bahagia menjadi lebih sempurna. Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mengajarkan beberapa bahasa Sunda yang biasa dipergunakan. Ada pesan-pesan di balik percakapan pada novel Dilan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa dalam novel Dilan ditandai oleh adanya hubungan antara penulis sebagai penutur (P) dan penikmat sebagai mitra tutur (M) yang dibangun secara sederhana dengan dilatarbelakangi oleh suasana tempat yang ada di saat tahun 1990. Penikmat sebagai mitra tutur dapat merasakan bagaimana suasana kota Bandung saat zaman dahulu, sehingga mitra tutur larut dalam suasana yang terjadi pada novel.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa sebagai karya sastra, novel mempunyai keunikan tersendiri. Pada novel Dilan 1990 tersebut terdapat percakapan yang mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan bahasa Sunda dan kesederhanaan tokoh Dilan. Pesan-pesan itu ada yang secara langsung dapat dipahami, tetapi ada juga yang perlu dipahami melalui konteks percakapan. Pemahaman pesan-pesan yang harus melalui konteks percakapan dapat dilakukan menggunakan konsep atau teori implikatur. Karena itu, pesan-pesan yang tersirat di dalam percakapan pada novel Dilan tersebut menarik untuk dikaji dan diungkapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis implikatur percakapan tokoh Dilan dan Milea dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*?
2. Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan tokoh Dilan dan Milea dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.
2. Untuk mengetahui fungsi implikatur percakapan tokoh Milea dalam Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmuwan bahasa Indonesia dalam perkembangan dalam bidang mata kuliah linguistik terutama mengenai makna implikatur percakapan.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu yang telah dipelajari, berupa hasil penelitian yang menggunakan teori dalam menganalisis karya sastra, khususnya novel.

- 3) Untuk mengetahui deskripsi analisis implikatur percakapan pada novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.
- 4) Untuk memperkaya khazanah penelitian tentang kajian pragmatik, khususnya tentang penggunaan implikatur percakapan dalam berkomunikasi sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan informasi mengenai implikatur percakapan pada novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.
- 2) Membantu untuk mengarsipkan Implikatur percakapan yang digunakan dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.
- 3) Diharapkan menjadi bahan acuan bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian yang sama.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu adanya jenis implikatur pada novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Jenis implikatur tersebut terdiri atas implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala. Jenis implikatur percakapan yang ada pada novel *Dilan* diharapkan dapat membantu pembaca novel *Dilan* memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

Berikutnya, terdapat fungsi implikatur percakapan yang terjadi pada novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* yang memiliki pemaknaan tersendiri, misalnya implikatur dapat memberikan penjelasan makna atau fakta-fakta kebahasaan. Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* memiliki nilai

komunikatif dalam bahasa Indonesia. Nilai komunikatif tersebut terdiri atas kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seruan dan kalimat penegas.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Definisi operasional juga dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “*Analisis Implikatur Percakapan pada Novel Dilan: dia adalah Dilanku tahun 1990 Karya Pidi Baiq: Kajian Pragmatik*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya Levinson (dalam Rahardi, 2005 :48).
2. Implikatur percakapan terdapat kesepakatan bersama yang tidak tertulis, dan keterkaitan makna percakapan juga tidak terungkap pada kalimat yang diucapkan secara literal Purwo (dalam Putrayasa, 2014:64).
3. Jenis implikatur percakapan adalah jenis yang membedakan antara implikatur percakapan umum, implikatur berskala, dan imoikatur percakapan khusus (Yule, 2014:69-74)
4. Fungsi implikatur percakapan ditinjau berdasarkan nilai komunikatifnya dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu kalimat berita (*deklaratif*), kalimat perintah (*imperativ*), kalimat tanya (*interogatif*), kalimat seruan (*eksklamatif*), dan kalimat penegas (*emfatik*) (Rahardi, 2005:74).

5. Novel *Dilan* tahun 1990 menceritakan kisah Milea, siswa pindahan dari Jakarta yang bertemu Dilan di SMA baru di Bandung. Dengan latar waktu tahun 1990, cerita ini punya modal positif untuk menonjol di tengah generasi remaja
6. Pidi Baiq merupakan penulis novel yang terkenal. Selain menjadi penulis novel, Baiq merupakan penulis buku, dosen, ilustrator, komikus, musisi, dan pencipta lagu.